

Sikap Hidup Tokoh Utama 铁木真 *Tiě Mùzhēn* dalam Film 《战神纪》 *Zhànshénjì*: Kajian Antropologi

**SIKAP HIDUP TOKOH UTAMA 铁木真 TIĚ MÙZHĒN DALAM FILM 《战神纪》
ZHÀNSHÉNJÌ: KAJIAN ANTROPOLOGI**

Mochamad Faisal Rahman

Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

mochamadrahman@mhs.unesa.ac.id

Dr. Anas Ahmadi, S.Pd., M.Pd.

anasahmadi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap hidup tokoh utama dalam film 战神纪 (*zhànshénjì*) atau Genghis Khan (2018) yang bernama 铁木真 *Tiě Mùzhēn* dalam berhubungan dengan orang tua, pasangan, keluarga, teman, musuh, dan orang lain. 铁木真 *Tiě Mùzhēn* merupakan salah satu tokoh bersejarah pada masa kejayaan Mongolia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu, penelitian ini menggunakan kajian antropologi yang berkaitan dengan sikap hidup masyarakat Mongolia yang dikenal memiliki kepribadian yang tulus, jujur, adil, berbudi luhur atau patuh adat, ramah, dan mandiri. Berdasarkan dari hasil analisis pada film tersebut ditemukan bahwa (1) 铁木真 *Tiě Mùzhēn* selalu bersikap budi luhur dan berkata jujur terhadap orang tua, (2) bersikap jujur dan tulus terhadap pasangan, (3) bersikap budi luhur, jujur, dan mandiri terhadap keluarga, (4) bersikap tulus terhadap teman, (5) bersikap adil terhadap musuh yang telah berbuat buruk kepadanya, (6) bersikap budi luhur, jujur, dan ramah terhadap orang lain.

Kata Kunci: Antropologi, Film, Sikap Hidup, Tokoh Utama, Suku Mongol

Abstract

This study aims to analyze the way of life of the main character in the movie 战神纪 (*zhànshénjì*) or Genghis Khan (2018) named 铁木真 *Tiě Mùzhēn* in interaction with parents, wife, family, friends, enemies, and other people. 铁木真 *Tiě Mùzhēn* is one of the historical figures of the glory of Mongolia. This type of research is descriptive qualitative research. In addition, this study uses anthropological studies related to the way of life the Mongolian people who are known to have a sincere, honest, fair, virtuous or customary obedient, friendly, and independent personality. Based on the results of the analysis on the movie, it was found that (1) 铁木真 *Tiě Mùzhēn* always behaved virtuously and told the truth to his parents, (2) was honest and sincere towards his partner, (3) was virtuous, honest, and independent towards his family, (4) being sincere towards friends, (5) being fair to enemies who have done bad to him, (6) being virtuous, honest, and friendly to others.

Keywords: Anthropology, Movie, Way of Life, Main Character, Mongolian

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang membentuk struktur masyarakat untuk memenuhi tujuan hidup bersama. Adapun ilmu yang mempelajari tentang manusia, yakni dari sudut pandang pola pikir maupun pola perilakunya disebut sebagai antropologi. Pada mulanya, antropologi hanya digunakan untuk kepentingan bangsa Eropa pada masa penjajahan untuk mengetahui sikap hidup bangsa-bangsa jajahannya. Saat ini, antropologi terus berkembang

tidak hanya mempelajari manusia dari pribadinya saja, namun juga lingkungan sosial yang punya cukup banyak mempengaruhi kehidupan pribadi seseorang. Hal ini diperkuat dengan pendapat 杨曙明 (2016) yang menyatakan : “人类学是从生物和文化的角度对人类进行全面研究的学科群, 能够把对人、文化, 社会的知识和理论应用于改进人类社会生活中不尽如意的地方, 以促进人类社会生活向进步方向 发展。” (“*rénlèi xué shì cóng shēngwù hé*

wénhuà de jiāodù duì rénlei jìnxíng quánmiàn yánjiū de xuékē qún, nénggòu bǎ duì rén., wénhuà, shèhuì de zhīshi hé lǐlùn yìngyòng yú gǎijìn rénlei shèhuì shēnghuó zhōng bù jìn rìyì dì dìfāng, yǐ cùjìn rénlei shèhuì shēnghuó xiàng jìnbù fāngxiàng fāzhǎn.”) “Antropologi adalah kelompok disiplin yang secara komprehensif mempelajari manusia dari perspektif biologi dan budaya, yang dapat menerapkan pengetahuan dan teori orang, budaya, dan masyarakat untuk meningkatkan kehidupan manusia yang tiada akhir. Tempat yang penuh harapan untuk mempromosikan kemajuan kehidupan sosial manusia.”

Endraswara (2013: 1) berpendapat bahwa “manusia dalam kehidupannya selalu mempunyai sikap dan tindakan yang didasarkan pada tata krama atau pedoman hidup dalam suatu masyarakat yang biasa disebut sebagai sikap hidup”. Di ruang lingkup masyarakat segala sikap dan tindakan manusia berlangsung dan merupakan tempat mengekspresikan diri, salah satunya yaitu berupa karya sastra. Sastra merupakan ungkapan batin seseorang yang dituangkan melalui bahasa terhadap cerminan kehidupan nyata, pengetahuan dan wawasan, maupun imajinasi atau intuisi seorang pengarang (Emzir dkk, 2018:1). Sastra sebagai cermin atau gambaran kehidupan manusia tentu mengungkap beberapa aspek kehidupan seperti kemasyarakatan, filsafat, agama, dan moralitas.

Sastra yang pertama kali muncul yaitu berupa sastra lisan berupa puisi, lagu, dan cerita-cerita rakyat yang disampaikan dari satu penutur kepada generasi berikutnya. Seiring dengan proses perkembangan budaya masyarakat berkembang pula kesusastraan, salah satu karya sastra yang banyak digemari adalah film atau dalam bahasa Mandarin biasa disebut 电影 (*diànyǐng*). Hal ini menjadikan industri perfilman semakin berlomba-lomba dalam proses pembuatan film. Salah satunya adalah film 战神纪 (*zhànshénjì*) atau Genghis Khan (2018) yang disutradarai 哈斯朝鲁 *Hāsī Cháolǔ* yang diproduksi di Tiongkok. Film 战神纪 (*Zhànshénjì*) merupakan film penutup pada festival film internasional ke-8 di Beijing. Film ini menceritakan tentang kisah hidup seorang tokoh pada masa kejayaan Mongolia, yakni 铁木真 *Tiě Mùzhēn*. Tokoh utama 铁木真 *Tiě Mùzhēn* diperankan oleh 陈伟霆 *Chén Wěitíng*. Film ini tidak hanya menceritakan tentang kehidupan tokoh utama 铁木真 *Tiě Mùzhēn*

namun juga mengulas dan menggambarkan bagaimana kehidupan masyarakat Mongolia. Orang Mongol dikenal memiliki kepribadian yang tulus, jujur, adil, berbudi luhur atau patuh adat, ramah, dan mandiri. Hal itu tidak lepas dari pengaruh masyarakat dan budaya yang ada di lingkungannya.

Budaya Mongolia sangat dipengaruhi oleh cara hidup nomaden. Keramahan sangat penting dan begitu nyata di pedesaan keluarga nomaden. Sudah menjadi budaya untuk mengetahui cara menerima tamu. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Bulag (1998: 230) yang menyatakan bahwa, “sifat dan kepribadian mandiri orang Mongolia dapat melakukan persis seperti apa yang diinginkannya. Dia menganggap *lama* yang lewat atau pengelana yang ramah sebagai kekasih tanpa rasa malu atau celaan”. Selain dari budaya hidup nomaden, sistem bahasa juga mempengaruhi kepribadian orang Mongol yakni dari sistem aksara dan penulisan naskah yang membentuk sikap tulus dan jujur. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Ts. Erdenebileg dalam (Bulag, 1998: 227) yang menyatakan bahwa, “Aksara Mongol menghubungkan kecerdasan manusia dengan pikiran dan tubuh, menganggapnya sebagai harta suci. Dalam pengertian ini, aksara Mongol adalah ekspresi kemanusiaan. Orang Mongol bertindak dengan cara yang paling tulus dan jujur. Dan mereka menghubungkan ketulusan ini dengan hati mereka. Aksara ditulis dari atas ke bawah dan kiri ke kanan adalah tanda bahwa kata-kata tertulis berasal dari hati. Aksara Mongol bisa disebut pengakuan hati dan jiwa.” Sikap hidup orang Mongol juga dipengaruhi oleh pedoman atau pandangan hidup mereka yang tertuang dalam simbol nasional Mongolia yang disebut *Soyombo*. Bulag (1998: 125) menyebutkan: “Segitiga di atas dan bawah *Soyombo* adalah ekspresi umum dari keinginan rakyat untuk mempertahankan kebebasan dan kemerdekaan negara, sedangkan persegi panjang adalah simbol kejujuran, keadilan dan keluhuran. Ada dua di atas dan di bawah, melambangkan pelayanan yang jujur dan tanpa pamrih kepada tanah air.”

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji sikap hidup tokoh utama 铁木真 *Tiě Mùzhēn* sebagai pelaku budaya Mongolia. Adapun korelasi antara sikap hidup dengan tokoh utama yakni tokoh utama merupakan salah satu sampel dari suatu masyarakat yang memiliki budaya tertentu yang dimana ia mendominasi sebagian besar isi cerita. Melalui interaksi tokoh utama dengan tokoh lainnya peneliti dapat mengamati sikap dan

tindakan yang sering dilakukan pada masyarakat tersebut dengan didasarkan pada tata krama yang ada, yang dalam hal tersebut telah menjadi ciri khas dan budaya masyarakat sehingga dapat disebut sebagai sikap hidup.

Penggambaran watak tokoh dalam drama atau film tentu berbeda dengan novel. Dalam novel watak tokoh digambarkan secara langsung. Pickering dan Hoepfer (1981) dalam (Minedrop, 2011: 6-8) menyatakan, metode langsung (*telling, analitic*) mengandalkan pemaparan watak tokoh pada eksposisi dan komentar langsung dari pengarang. Melalui metode ini keikutsertaan atau turut campurnya pengarang dalam menyajikan perwatakan tokoh sangat terasa, sehingga para pembaca memahami dan menghayati perwatakan tokoh berdasarkan paparan pengarang. Sedangkan, dalam drama atau film watak tokoh digambarkan secara tak langsung. Metode tak langsung (*showing, dramatic*) memperlihatkan pengarang menempatkan diri di luar kisah dengan memberikan kesempatan kepada para tokoh untuk menampilkan perwatakan mereka melalui penamaan (*naming*), dialog, pikiran, kesadaran (*steam of consciousness*), pelukisan perasaan, sikap, dan tindakan sang tokoh pada setiap adegan atau alur cerita. Karena itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kutipan dialog dan sikap maupun tindakan tokoh utama terhadap orang tua, pasangan, keluarga, teman, musuh, dan orang lain dalam film 战神纪 (*zhànshénjì*) atau Genghis Khan (2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (1998) dalam (Gunawan, 2014: 84), penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami suatu kelompok atau kejadian tertentu. Selain itu, penelitian ini juga digunakan untuk memahami data mengenai manusia dan lingkungannya dalam latar (*setting*). Creswell (2009) dalam (Ahmadi, 2019: 3) menegaskan bahwa penelitian kualitatif lebih mengarah pada pendeskripsian data. Maka dari itu, selain menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif biasa digunakan untuk mengungkap masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu. Dalam penelitian terhadap karya sastra

terdapat unsur-unsur yang membangun, yang bisa dijadikan sebagai objek penelitian. Sedangkan dalam mengkaji objek penelitian diperlukan sebuah pendekatan penelitian agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan dan tujuan permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan antropologi. Pendekatan antropologi digunakan untuk memahami penelitian melalui latar belakang budaya, namun dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada penelitian sikap hidup seorang tokoh dalam berinteraksi dengan tokoh yang lain.

Dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan antropologi peneliti gunakan untuk mengkaji dan mendeskripsikan sikap hidup tokoh utama 铁木真 *Tiě Mùzhēn* yang diteliti dan dianalisis dari sumber data berupa film yang berjudul 战神纪 (*zhànshénjì*) atau Genghis Khan (2018). Dalam penelitian sastra, data yang diambil dari sumber data dapat berupa kata, frasa, kalimat, bait, larik, paragraf, dan/ atau metafor yang signifikan dengan rumusan dan tujuan penelitian. Selain itu, dialog maupun monolog juga dapat digunakan sebagai data penelitian (Ahmadi, 2019: 7). Menurut Klarer dalam (Emzir dkk, 2018: 35-36) jenis teks sebagai sumber data dapat dibagi menjadi dua, yaitu: a) Teks (data) primer adalah suatu karya sastra yang berbentuk teks yang datanya akan digunakan atau diambil secara langsung dan akan dianalisis oleh peneliti. Contoh teks (data) primer adalah novel, cerpen, puisi, dan drama; b) Teks (data) sekunder adalah suatu karya sastra yang berbentuk teks (data) yang akan digunakan atau diambil secara tidak langsung atau melalui perantara dan akan dianalisis oleh peneliti atau sering juga disebut data-data teks (data) sekunder adalah artikel (*essay*), *review* buku, buku catatan yang dipublikasikan dalam jurnal-jurnal, biografi, dan monograf. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer berupa gambar atau foto yang berisi kutipan-kutipan kalimat dari interaksi tokoh 铁木真 *Tiě Mùzhēn* dengan tokoh-tokoh lain dalam film 战神纪 (*zhànshénjì*) atau Genghis Khan (2018).

Adapun langkah-langkah teknik pengumpulan data sikap hidup tokoh utama 铁木真 *Tiě Mùzhēn*, antara lain: 1) Menonton film 战神纪 (*zhànshénjì*) atau Genghis Khan (2018) secara intensif dan berulang-ulang untuk memahami dan mengamati film dengan seksama, cermat, dan teliti; 2) Mengumpulkan data dengan cara mengambil cuplikan layar (*screenshot*);

3) Mencatat data berupa dialog maupun monolog, sikap, dan tindakan tokoh yang ada dalam skenario film; 4) Menerjemahkan kutipan kalimat dari cuplikan layar yang diambil; 5) Melakukan validasi data terjemahan dengan meminta validasi dari dosen pembimbing bahasa Mandarin untuk kutipan kalimat bahasa Mandarin beserta terjemahan dalam bahasa Indonesia; 6) Menyeleksi dan mengelompokkan data yang telah diperoleh; 7) Memasukkan data yang telah dikelompokkan ke dalam kartu data; 8) Melakukan pengkodean data yang telah dianalisis, seperti berikut: GK.TUOT.SHB.01.00:11:24. Penggunaan kode GK merupakan singkatan dari judul film 战神纪 (*zhànshénjì*) dalam bahasa Inggris yaitu *Genghis Khan*. TUOT merupakan singkatan tokoh utama dengan orang tua. SHB merupakan singkatan dari sikap hidup budi luhur. Kode “1” merupakan nomor data. Sedangkan “00:11:24” untuk menunjukkan waktu cuplikan dialog atau data diambil.

Langkah selanjutnya setelah pengumpulan data yakni menganalisa data. Adapun teknik dan prosedur analisis data antara lain: 1) Melakukan validasi hasil terjemahan data penelitian yang diperoleh dengan dosen ahli dalam bidang bahasa Mandarin untuk mendapatkan data secara valid; 2) Mengklasifikasi data yang telah divalidasi oleh dosen ahli dalam bidang bahasa Mandarin sesuai dengan sikap hidup tokoh utama 铁木真 *Tiě Mùzhēn* dan masyarakat Mongolia; 3) Menganalisis data yang telah diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah penelitian dengan cara menghubungkannya dengan sikap hidup masyarakat Mongolia; 4) Memaparkan hasil analisis untuk mendapatkan tujuan masalah penelitian; 5) Menyimpulkan data penelitian yang telah dianalisis menggunakan teknik data deskriptif kualitatif yang sesuai dengan rumusan masalah dan landasan teori yang telah diuraikan; 6) Melaporkan hasil penelitian dan simpulan.

Langkah terakhir yang diperlukan dalam sebuah penelitian adalah dengan menguji keabsahan data yang diperoleh, dengan tujuan agar interpretasi dan analisis data yang didapat valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, teknik uji keabsahan data juga digunakan untuk memeriksa apakah data yang diambil, diolah, dan dianalisis sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Dalam menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Melakukan

validasi data dengan meminta validasi dari dosen pembimbing bahasa Mandarin untuk kutipan kalimat bahasa Mandarin beserta terjemahan dalam bahasa Indonesia. Serta melakukan uji keabsahan data pada dosen pembimbing bidang sastra; 2) Meningkatkan ketekunan dan ketelitian dalam proses interpretasi dan analisis. Langkah-langkah tersebut dilakukan peneliti untuk mengetahui dan menghindari data-data yang kurang akurat dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan analisis data dalam penelitian ini akan dibahas sesuai dengan rumusan masalah yakni bagaimana sikap hidup tokoh utama terhadap orang tua, pasangan, keluarga, teman, musuh, dan orang lain dalam film 战神纪 (*zhànshénjì*) atau *Genghis Khan* (2018).

1) Sikap Hidup Tokoh Utama 铁木真 *Tiě Mùzhēn* terhadap Orang Tua

Hasil dan analisis data berikut berkonteks pada interaksi, sikap, dan tindakan 铁木真 *Tiě Mùzhēn* terhadap orang tua. Dalam kehidupan seseorang tidak akan terlepas dari peran orang tua yang mendidik seorang anak hingga tumbuh dewasa. Oleh karena itu, sikap dan tindakan seseorang juga sedikit banyak dipengaruhi olehnya. Dalam penelitian ini terhadap beberapa tokoh orang tua antara lain 阿爸 *Ā bà* ayah (kandung), 阿妈 *Ā mā* ibu (kandung), 阿爸 *Ā bà* ayah (mertua), dan 萨满大人 *Sà mǎn dà rén* sesepuh suku.

Berdasarkan hasil analisis film 战神纪 ditemukan total 6 data sikap hidup budi luhur dan 1 data sikap hidup jujur. Sikap hidup budi luhur terhadap orang tua antara lain: 1) 铁木真 *Tiě Mùzhēn* sangat mempercayai kebiasaan dan cerita adat yang disampaikan orang tuanya; 2) 铁木真 *Tiě Mùzhēn* langsung berdiri dan bergegas menghampiri ketika dipanggil oleh 阿爸 *Ā bà* ayah (mertua) dan dia mendengar dan menatap dengan seksama; 3) Saat pelepasannya untuk menikah, 铁木真 *Tiě Mùzhēn* mendengar dengan seksama berbagai nasihat 阿妈 *Ā mā* ibu (kandung). Kemudian pergi dengan mencium kaki 阿妈 *Ā mā* ibu (kandung) untuk mendapatkan restu; 4) 铁木真 *Tiě Mùzhēn* mengeluarkan seserahan untuk pernikahan kepada 阿爸 *Ā bà* ayah (mertua) dengan berlutut di hadapannya; 5) Di hari pernikahan, 铁木真 *Tiě Mùzhēn* dan 孛儿帖 *Bèi ěr tiē* membungkukkan badan kepada 阿爸 *Ā bà* ayah

(mertua) sebagai permintaan doa dan restu pernikahan; 6) 铁木真 *Tiě Mùzhēn* dan 博尔术 *Bó ěr shù* menghampiri 萨满大人 *Sà mǎn dàrén* kemudian berlutut sembari meminta maaf atas kecurgiaannya tempo hari. Sedangkan sikap hidup jujur dapat diketahui dari pernyataan yang terus terang terhadap 阿爸 *Ā bà* ayah (mertua).

Dari hasil analisis tersebut, sejalan dengan pernyataan Bulag (1998: 125) yang menyebutkan: “Segitiga di atas dan bawah *Soyombo* adalah ekspresi umum dari keinginan rakyat untuk mempertahankan kebebasan dan kemerdekaan negara, sedangkan persegi panjang adalah simbol kejujuran, keadilan dan keluhuran.”

2) Sikap Hidup Tokoh Utama 铁木真 *Tiě Mùzhēn* terhadap Pasangan

Hasil dan analisis data berikut berkonteks pada interaksi, sikap, dan tindakan 铁木真 *Tiě Mùzhēn* terhadap pasangan yakni 孛儿帖 *Bèi ěr tiē* Borte.

Berdasarkan hasil analisis film 战神纪 ditemukan total 1 data sikap hidup jujur dan 3 data sikap hidup tulus. Sikap hidup jujur terhadap pasangan ditemukan dari sikap yang taat pada janji waktu kecil untuk bertemu kembali dengan 孛儿帖 *Bèi ěr tiē* Borte. Sedangkan, sikap hidup tulus terhadap pasangan antara lain: 1) 铁木真 *Tiě Mùzhēn* masih menyimpan potongan kain merah yang diberikan oleh Borte dan menunjukkan padanya kembali; 2) 铁木真 *Tiě Mùzhēn* menyelinap ke markas iblis untuk menyelamatkan 孛儿帖 *Bèi ěr tiē*, namun 孛儿帖 *Bèi ěr tiē* tidak bisa keluar karena terhalang oleh sihir 魔王 *Mówáng* (raja iblis) dan dia justru menyuruh 铁木真 *Tiě Mùzhēn* kembali untuk menyelamatkan sukunya. 3) 孛儿帖 *Bèi ěr tiē* yang telah dirasukinya 朵歹 *Duǒ dǎi* (sang ratu iblis) menyusukkan belati pada dirinya sendiri. 铁木真 *Tiě Mùzhēn* begitu sedih karena mengira 孛儿帖 *Bèi ěr tiē* telah meninggal, namun kalung dari darah beku dirinya tiba-tiba meneteskan darah dan masuk ke mulut 孛儿帖 *Bèi ěr tiē*. Akhirnya, 孛儿帖 *Bèi ěr tiē* sadarkan diri. 铁木真 *Tiě Mùzhēn* menggenggam erat tangan 孛儿帖 *Bèi ěr tiē* dan memeluknya.

Dari hasil analisis tersebut, seperti yang dinyatakan oleh Ts. Erdenebileg dalam (Bulag, 1998: 227) yang menyatakan bahwa, “Aksara Mongol

menghubungkan kecerdasan manusia dengan pikiran dan tubuh, menganggapnya sebagai harta suci. Dalam pengertian ini, aksara Mongol adalah ekspresi kemanusiaan. Orang Mongol bertindak dengan cara yang paling tulus dan jujur.”

3) Sikap Hidup Tokoh Utama 铁木真 *Tiě Mùzhēn* terhadap Keluarga

Hasil dan analisis data berikut berkonteks pada interaksi, sikap, dan tindakan 铁木真 *Tiě Mùzhēn* terhadap keluarga yakni 札木合诺颜 *Zhámù hé Nuò yán* Jamuca Noran.

Berdasarkan hasil analisis film 战神纪 ditemukan total 1 data sikap hidup budi luhur, 2 data sikap hidup jujur, dan 1 sikap hidup mandiri. Sikap hidup budi luhur terhadap keluarga ditemukan dari sikap hormat dan santun 铁木真 *Tiě Mùzhēn* pada keluarga maupun saudara angkatnya. Sikap hidup jujur terhadap keluarga antara lain: 1) 铁木真 *Tiě Mùzhēn* menjelaskan apa yang telah terjadi selama kepergiannya ke markas iblis. 2) 铁木真 *Tiě Mùzhēn* selalu berkata dengan terus terang apa yang ada dibenak pikiran dan hatinya kepada 札木合诺颜 *Zhámù hé Nuò yán*. Sedangkan, sikap hidup mandiri dapat ditemukan dari sikap bertanggung jawab terhadap masalahnya sendiri tanpa ingin merepotkan keluarganya.

Dalam hal tersebut, sikap mandiri yang dimiliki oleh 铁木真 *Tiě Mùzhēn* sejalan dengan apa yang telah dinyatakan oleh Bulag (1998: 230) bahwa, “sifat dan kepribadian mandiri orang Mongolia dapat melakukan persis seperti apa yang diinginkannya.”

4) Sikap Hidup Tokoh Utama 铁木真 *Tiě Mùzhēn* terhadap Teman

Hasil dan analisis data berikut berkonteks pada interaksi, sikap, dan tindakan 铁木真 *Tiě Mùzhēn* terhadap teman. Selain orang tua dan keluarga, teman juga merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap sikap dan tindakan seseorang, dikarenakan teman adalah salah satu orang yang sering berinteraksi dengan diri seseorang. Adapun teman-teman 铁木真 *Tiě Mùzhēn* yang ditampilkan dalam alur cerita 战神纪 (*zhànshénjì*) antara lain yaitu 博尔术 *Bó ěr shù* Borchu, 哈尔库 *Hā ěr kù* Harku, 阿兰 *ālán* (Kuda putih), dan Kuda 铁木真 *Tiě Mùzhēn*.

Berdasarkan hasil analisis film 战神纪 ditemukan total 7 data sikap hidup tulus, antara lain: 1) 铁木真 *Tiě Mùzhēn* sangat sedih dan marah ketika kuda kesayangannya jatuh ke dalam perangkap. 2) 铁木真 *Tiě Mùzhēn* menyelamatkan 博尔术 *Bó ěr shù* dari terpaan badai pasir dan mereka berdua mengucapkan janji setia pada dewa. 3) 铁木真 *Tiě Mùzhēn* selalu mengingatkan dan memperhatikan keselamatan 博尔术 *Bó ěr shù* begitu pula sebaliknya. 4) Saat mendaki tebing untuk menyelamatkan 孛尔帖 *Bèi ěr tiē*, 铁木真 *Tiě Mùzhēn* menunggu 博尔术 *Bó ěr shù* mengalahkan musuh-musuhnya untuk memastikan keselamatan 博尔术 *Bó ěr shù* terlebih dahulu. 5) 铁木真 *Tiě Mùzhēn* menegaskan kepada 博尔术 *Bó ěr shù* bahwa dia juga merasakan penderitaan yang sama dengannya. 6) Di tengah pertempuran dengan pasukan iblis, 铁木真 *Tiě Mùzhēn* masih memperhatikan keselamatan Harku. 7) 铁木真 *Tiě Mùzhēn* sangat sedih dan putus asa melihat kuda barunya bernama 阿兰 *ālán* mati tertusuk belati musuh untuk menyelamatkannya.

Dari hasil analisis tersebut, sikap hidup tulus 铁木真 *Tiě Mùzhēn* sejalan dengan pandangan hidup yang tertuang dalam *Soyombo*.

5) Sikap Hidup Tokoh Utama 铁木真 *Tiě Mùzhēn* terhadap Musuh

Hasil dan analisis data berikut berkonteks pada interaksi, sikap, dan tindakan 铁木真 *Tiě Mùzhēn* terhadap musuh yakni 魔王 *Mówáng* raja iblis, pasukan iblis, 塔里忽台 *Tǎ lǐ hū tái* Targutai, bawahan Targutai.

Berdasarkan hasil analisis film 战神纪 ditemukan total 2 data sikap hidup adil terhadap musuh, antara lain: 1) Perlombaan kuda diadakan agar aliansi yang tidak setuju dapat ikut serta jika mereka kalah oleh tim 铁木真 *Tiě Mùzhēn*. Tim 铁木真 *Tiě Mùzhēn* saling beradu dengan tim 塔里忽台 *Tǎ lǐ hū tái*, namun di saat 铁木真 *Tiě Mùzhēn* akan mencapai kemenangan dia melihat salah seorang dari lawannya lehernya terseret kuda dia lantas berbalik dan menyelamatkannya. 2) Seseorang dari pihak 塔里忽台 *Tǎ lǐ hū tái* melaporkan bahwa 塔里忽台 *Tǎ lǐ hū tái* telah berkhianat pada sukunya karena telah bekerja sama dengan 魔王 *Mówáng*, namun 铁木真 *Tiě*

Mùzhēn juga mengancam dan mengingatkan orang yang melapor tersebut dikarenakan dia telah berkhianat pada tuannya. 铁木真 *Tiě Mùzhēn* juga memberi kesempatan pada 塔里忽台 *Tǎ lǐ hū tái* untuk menebus kesalahannya dengan ikut perang bersama pasukannya.

Dari hasil analisis tersebut, juga sesuai dengan pernyataan Bulag (1998: 125) yang menyebutkan: “Segitiga di atas dan bawah *Soyombo* adalah ekspresi umum dari keinginan rakyat untuk mempertahankan kebebasan dan kemerdekaan negara, sedangkan persegi panjang adalah simbol kejujuran, keadilan dan keluhuran.” Orang-orang Mongolia sangat menjunjung tinggi nilai keadilan dan musyawarah.

6) Sikap Hidup Tokoh Utama 铁木真 *Tiě Mùzhēn* terhadap Orang Lain

Hasil dan analisis data berikut berkonteks pada interaksi, sikap, dan tindakan 铁木真 *Tiě Mùzhēn* terhadap orang lain. Berdasarkan hasil analisis film 战神纪 ditemukan total 2 data sikap hidup ramah, 3 sikap hidup budi luhur, dan 1 data sikap hidup jujur.

Sikap hidup ramah terhadap orang lain, antara lain: 1) 铁木真 *Tiě Mùzhēn* mengendarai kuda dengan pelan melintasi festival menyaksikan berbagai aksi pertunjukan dan tarian. Dia tampak begitu senang dan kagum dengan aksi orang-orang. 2) 铁木真 *Tiě Mùzhēn* melihat ada sosok kakek bersama seekor kuda. Dia menghampiri kakek tersebut untuk bertanya dan berbincang dengannya. Sikap hidup budi luhur antara lain: 1) 铁木真 *Tiě Mùzhēn* menyelamatkan kakek dari seorang pesulap yang menyerangnya. 2) 铁木真 *Tiě Mùzhēn* menyelamatkan orang-orang dari orang jahat yang merusak acara festival, menculik anak kecil dan wanita. 3) Setelah gagal dalam pertempuran dengan pasukan iblis, orang-orang melemparinya dengan batu karena menganggap 铁木真 *Tiě Mùzhēn* pembawa sial, 铁木真 *Tiě Mùzhēn* hanya terdiam dan terus berjalan ke arah ayahnya dan 札木合诺颜 *Zhámù hé Nuò yán* tanpa membalas lemparan warga. Kemudian berbalik badan dan berlutut di hadapan semua orang sembari memohon maaf karena telah melibatkan mereka semua. Sedangkan, sikap hidup jujur terhadap orang lain ditunjukkan dari sikap 铁木真 *Tiě Mùzhēn* yang berterus terang mengatakan barang apa saja yang dibawanya kepada seorang kakek yang baru dia kenal.

Dalam hal ini, sikap keramah-tamahan 铁木真 *Tiě Mùzhēn* sesuai dengan yang dinyatakan oleh Bulag (1998: 230) yang menyatakan bahwa, “Dia menganggap *lama* yang lewat atau pengelana yang ramah sebagai kekasih tanpa rasa malu atau celaan”.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis film yang telah disajikan di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa sikap hidup tokoh utama 铁木真 *Tiě Mùzhēn* dalam film 《战神纪》 *Zhànshénjì* antara lain, sebagai berikut: 1) 铁木真 *Tiě Mùzhēn* selalu bersikap budi luhur atau patuh terhadap setiap perkataan orang tua dan selalu berkata jujur dengan berkata terus terang mengenai segala hal kepada orang tuanya; 2) 铁木真 *Tiě Mùzhēn* selalu berkata jujur dengan menepati setiap janjinya kepada pasangannya dan tulus mencintai dan mengingatnya meski tidak sedang bersama; 3) 铁木真 *Tiě Mùzhēn* selalu bersikap budi luhur dengan selalu memberikan salam penghormatan ketika bertemu keluarganya, selalu berkata jujur, dan bersikap mandiri tanpa ingin merepotkan keluarganya; 4) 铁木真 *Tiě Mùzhēn* selalu bersikap tulus dan setia pada temannya dengan menjalani susah senang dan derita bersama; 5) 铁木真 *Tiě Mùzhēn* selalu bersikap adil terhadap musuh maupun orang lain yang telah berbuat curang maupun berbuat buruk terhadapnya; 6) 铁木真 *Tiě Mùzhēn* selalu bersikap budi luhur dan ramah terhadap orang lain dengan selalu memperhatikan dan menghargai orang lain dan selalu berterus terang.

Sikap hidup tokoh utama 铁木真 *Tiě Mùzhēn* dalam Film 《战神纪》 (*zhànshénjì*) atau Genghis Khan (2018) sejalan dengan yang telah dipaparkan oleh Bulag (1998) dalam buku *Nationalism and Hybridity in Mongolia* mengenai bagaimana sikap hidup atau pola perilaku masyarakat Mongolia.

Saran

Film 《战神纪》 (*zhànshénjì*) atau Genghis Khan (2018) merupakan film penutup pada festival film internasional ke-8 di Beijing. Film ini menceritakan tentang kisah hidup seorang tokoh pada masa kejayaan Mongolia, yakni 铁木真 *Tiě Mùzhēn*. Dapat disimpulkan bahwa film ini memiliki genre sejarah.

Film genre sejarah sangat menarik untuk dikaji dikarenakan menguak budaya pada suatu masyarakat tertentu. Dalam hal ini kita dapat menganalisis sikap hidup atau pola perilaku dari latar suatu film yang disajikan dengan mengambil sampel dari tokoh utama yang mendominasi alur cerita.

Penelitian antropologi dalam film sangat menarik untuk dikaji, dikarenakan setiap film tentu akan menyajikan latar waktu maupun tempat yang berbeda yang akan menyajikan suatu pola perilaku budaya tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Adams, Simon. 2008. *Sejarah Dunia*. Diterjemahkan oleh: Damaring Tyas Wulandari & Hilda Kitt. Jakarta: Penerbit Erlangga

Ahmadi, Anas. 2019. *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Penerbit Graniti

Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Edisi ke 8. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ke-15. Jakarta: Rineka Cipta

Arum, Septiana Puspa. 2020. *Takdir dan Kebebasan Berkehendak dalam Film Nezha 《哪吒》 Karya Jiaozi 《饺子》 (Kajian antropologi metafisik Anton Bakker)*. Jurnal Mandarin Unesa, Vol 3, No 1

Bulag, Uradyn Erden. 1998. *Nationalism and Hybridity in Mongolia*. New York: Oxford University Press

Dianita, Nindya Riski. 2018. *Sikap Hidup Sirri' Na Pesse Masyarakat Bugis dalam Nibel Calabai Perempuan dalam Tubuh Lelaki Karya Pepi Al-Bayqunie (Kajian Antropologi Sastra)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press

Emzir, dan Saifur Rohman, dan Andri Wicaksono, dkk. 2018. *Tentang Sastra (Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya)*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca

Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Edisi ke 4. Jakarta: PT Buku Kita

Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak Dua

Endraswara, Suwardi. 2018. *Antropologi Sastra Lisan: Perspektif, Teori, dan Praktik Pengkajian*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Edisi ke 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jazulah, Milka Arti. 2018. *Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Film 天将雄师 Dragon Blade Karya 李仁港 Li Rengang*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press
- Kaplan, David & Albert A. Manners. 2012. *Teori Budaya. Edisi ke 4*. Diterjemahkan oleh: Landung Simatupang. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kartikasari, Tatiek dan Wiwik Pertiwi Y. dan Hindayastuti Setiawati. 1995. *Pesan-Pesan Budaya Film Anak-Anak dalam Tayangan Televisi (Studi tentang Pengaruh Sistem Modern terhadap Perilaku Sosial Remaja Kota Cianjur)*. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi. Edisi ke 8*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Grolier International. 2002. *Negara dan Bangsa, Edisi ke 6*. Jakarta: PT Widyadara
- Hart, Michael H. & Eddy Sutrisno. *Buku Pintar 50 Tokoh Yang Paling Berpengaruh*. Jakarta: Intimedia & Ladang Pustaka
- Ihromi, T. O. 2019. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Masduidin, Ivan. 2011. *Mengenal Dunia Film*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan
- Minderop, Albertine. 2011. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Cetakan kedua. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-33. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mudita, Siska. 2018. *Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama dalam Film 黄金时代 Huangjin Shidai Karya 许鞍华 Xu Anhua (Kajian Humanistik Abraham Maslow)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press
- Mulyo, Riyan Dwi. 2015. *Sikap Hidup Masyarakat Jawa Tokoh Samirin dalam Novel Tanah Baru Tanah Air Kedua Karya NH Dini*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian. Cetakan ketiga*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Putra, Bagus Kurniawan. 2014. *Sikap Hidup Wanita Jawa pada Tokoh Nawung dalam Novel Nawung Putri Malu dari Jawa Karya Galuj Larasati (Kajian Antropologi Sastra)*. Skripsi tidak diterbitkan. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta. Edisi ke 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Edisi ke 12*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sasongkowati, Retno & Murtafi'atun. 2015. *Ensiklopedia Sejarah Nasional dan Dunia*. Yogyakarta: Penerbit Indoeduka
- Smith, Miranda dkk. 2009. *Ensiklopedia Sejarah dan Budaya*. Diterjemahkan oleh: Nino Oktorino, dkk. Jakarta: PT Lentera Abadi
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi. Edisi ke 2*. Diterjemahkan oleh: Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Cetakan ke-25. Jakarta: Rajawali
- Tambayong, Yapi. 2019. *Ensiklopedi Seni: Seni Film*. Cetakan ke-2. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia
- Wibisono, Galih. 2017. *Pelanggaran Maksim Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama pada Film (梁祝) Sampek Engtay*. Jurnal Cakrawala Mandarin, Vol. 1, No. 2, p.p. 57-63.
- Wiranata, I Gede A. B. 2018. *Antropologi Budaya*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka
- Zoebazary, Ilham. 2010. *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- 杨曙明 《嘿，人类学：关于人类生物性与文化性的思考》，北京：世界图书出版公司北京公，2016年